

Pengaruh Atribut Perusahaan Audit Terhadap Kualitas Audit: Analisis Meta

Ayu Ambang Lestari

ayu_ambang@universitasbumigora.ac.id
Universitas Bumigora, Mataram, Indonesia

Article Info

Article history:

Received 19.12.2023
Revised 28.12.2023
Accepted 18.01.2024

ABSTRAK

Skandal keuangan yang terjadi di beberapa negara menyebabkan turunnya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kualitas audit laporan keuangan sehingga indikator yang dapat meningkatkan kualitas audit menjadi sangat penting untuk diteliti. Studi ini bertujuan untuk menyelidiki hubungan antara atribut perusahaan audit dan kualitas audit serta menunjukkan pemahaman yang mendalam tentang alasan dibalik perbedaan hasil penelitian sebelumnya. Penelitian ini menggunakan teknik analisis meta dengan sampel 43 studi internasional dari artikel ilmiah yang otentik selama tahun 2003-2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan audit, independensi dan audit tenure berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Selanjutnya, hasil analisis variabel moderat membuktikan bahwa klasifikasi negara (negara maju dan berkembang) memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan audit, independensi dan audit tenure terhadap kualitas audit.

Keywords:

Analisis Meta,
Atribut Perusahaan Audit,
Kualitas Audit

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Ayu Ambang Lestari
Faculty of Economics and Business, Accounting, Universitas Bumigora
Jalan Ismail Marzuki No. 22, Mataram, NTB, Indonesia
Email: yayan@universitasbumigora.ac.id

1. PENDAHULUAN

Akuntan publik selalu menjaga kualitas audit berdasarkan standar profesi akuntan publik dan kode etik profesi akuntan publik bersertifikat demi kelangsungan hidup klien dan kantor akuntan publik itu sendiri (Halim *et al.*, 2014). Skandal keuangan yang melibatkan perusahaan-perusahaan besar di berbagai negara menyebabkan keperdulian tentang kualitas audit menjadi sangat tinggi sehingga regulator di beberapa negara dengan cepat mempertimbangkan aturan dan mekanisme yang berbeda untuk meningkatkan kualitas audit (Firth *et al.*, 2011). Namun pada kenyataannya skandal keuangan kembali terjadi yang melibatkan perusahaan multinasional seperti *British Telecom* (2017), PT Garuda Indonesia (2018), *General Electric* (2019) dan *Westpac Banking* (2019) yang tidak terdeteksi oleh auditor sehingga membuat kualitas laporan keuangan yang telah diaudit menjadi dipertanyakan.

Pentingnya transparansi informasi laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan serta meyakini peran auditor tentang keandalan laporan keuangan menyebabkan atribut perusahaan audit yang dapat meningkatkan kualitas audit menjadi sangat penting untuk diteliti (Salehi *et al.*, 2019). Dalam penelitian Alareeni (2019) menemukan bahwa ukuran perusahaan audit dan masa kerja auditor (*audit tenure*) merupakan atribut perusahaan audit yang berperan dalam meningkatkan kualitas audit serta memberikan hasil yang lebih otentik. Atribut tersebut dapat meningkatkan kepercayaan pengguna laporan keuangan sekaligus meningkatkan penemuan dan pelaporan salah saji material sehingga berdampak pada lingkungan bisnis yang meningkat (Enofer *et al.*, 2013).

Pada umumnya ukuran perusahaan audit dapat dijadikan sebagai petunjuk bagi klien perusahaan dalam memilih atau menetapkan perusahaan audit yang akan digunakan jasanya. Perusahaan audit besar diasumsikan memiliki sistem pengendalian internal yang lebih baik dan melakukan serangkaian tes yang lebih kompleks untuk memperkuat perusahaannya (Al-Khaddash *et al.*, 2013). Selain itu, pendapat yang dikeluarkan oleh perusahaan audit besar lebih akurat dan memberikan sinyal yang lebih informatif dari kegagalan keuangan dari pada pendapat auditor dari perusahaan kecil yang kurang berpengalaman (Lenox, 1990). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chen *et al.*, (2005), Geiger and Rama (2006), Francis and Michael (2009). Al-Thuneibat *et al.*, (2010), Al-Khaddas *et al.*, (2013), Enofe *et al.*, (2013), Ali and Mekha (2015) dan Lawrence *et al.*, (2011) yang menemukan adanya hubungan positif ukuran perusahaan audit terhadap kualitas audit. Kontradiksi dengan penelitian yang dilakukan oleh Bauwhede and Willekens (2004) dan Lowensohn *et al.*, (2007) menemukan bahwa ukuran perusahaan audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Beberapa penelitian terdahulu mengklaim bahwa besar kecilnya perusahaan audit tidak menjamin kualitas auditnya lebih baik.

Auditor membutuhkan kepercayaan publik ketika melakukan tugasnya, khususnya ketika memberikan layanan audit kepada kliennya. Independensi auditor memberikan kontribusi yang tinggi terhadap kualitas audit karena dalam menghadapi konflik auditor akan menerapkan skeptisme profesional, pertimbangan profesional dan pedoman standar auditing termasuk standar etika secara penuh untuk mengambil keputusan akhir (Nizalur *et al.*, 2007). Auditor berusaha untuk tidak terpengaruh oleh orang lain dan melaporkan setiap penemuan aktivitas manajemen

laba yang pada akhirnya meningkatkan kualitas audit laporan keuangan (Khurana and Raman, 2004). Independensi auditor terganggu ketika auditor mengejar tujuan ekonomi demi keuntungan pribadi (Chen *et al.*, 2005). Penelitian yang dilakukan oleh Chen *et al.*, (2005), Enofe *et al.*, (2013), Al-Khaddas *et al.*, (2013), Mohamed and Magda (2013), Rahmina and Sukrisno (2014), dan Tobi *et al.*, (2016) menemukan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Perusahaan klien yang menginginkan laporan audit yang berkualitas cenderung menggunakan jasa auditor yang independen. Auditor yang independen dapat menjaga Integritas dan reputasi perusahaan audit sehingga menyajikan laporan audit yang berkualitas dihadapan publik walaupun kebenaran yang akan dilaporkan adalah kabar buruk dari sudut pandang klien. Kontradiksi dengan penelitian yang dilakukan oleh Benzouai and Khalil (2020) yang menemukan bahwa independensi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Independensi didapat jika perusahaan melakukan rotasi mitra audit (Firth *et al.*, 2011). Perpanjangan masa kerja audit (*audit tenure*) dalam jangka waktu yang cukup lama masih banyak dilakukan oleh beberapa perusahaan di berbagai negara karena dianggap memberikan dampak positif baik bagi auditor maupun perusahaan klien. Masa kerja auditor yang lama dapat meningkatkan pemahaman tentang bisnis klien dan mengembangkan keahlian auditor selama audit sehingga menghasilkan laporan audit yang berkualitas (Mansi *et al.*, 2004). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mansi *et al.*, (2004), Chi and Huang (2005), Lim and Hun-Tong (2010) dan Rahmina and Sukrisno (2014) yang menemukan bahwa *audit tenure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Kontradiksi dengan penelitian yang dilakukan oleh Al-Thuneibat *et al.*, (2010), Enofer *et al.*, (2013), Adeniyi and Ebipanipre (2013) dan Ball *et al.*, (2015) menemukan bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Masa kerja auditor yang lama dapat menurunkan tingkat kualitas audit sehingga negara-negara maju seperti China, Inggris, Amerika Serikat dan beberapa negara lainnya mengeluarkan aturan bahwa mitra audit berganti setiap 5 tahun sekali (rotasi audit) untuk menghindari sikap tidak independen auditor. Disisi lain, Padri and Molina (2015) menemukan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Penelitian sebelumnya telah membahas aspek yang berbeda dari beberapa atribut perusahaan audit yang mempengaruhi kualitas audit dengan tujuan memberikan dasar untuk meningkatkan kualitas audit. Hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang beragam biasanya disebabkan oleh karakteristik seperti ukuran sampel, proxy yang digunakan, lokasi penelitian dan jangka waktu penelitian sehingga sulit untuk menarik kesimpulan secara umum. Penelitian tentang kualitas audit dapat dilakukan dengan sebuah pemetaan analisis. Teknik analisis meta mengintegrasikan penemuan-penemuan sebelumnya, mencari efek hubungan yang tidak terjelaskan jika dilihat dari cara lain dalam meringkas suatu hasil dari sekelompok penelitian primer yang sama dan melakukan generalisasi secara kuantitatif (Hunter and Schmidt, 2000). Penelitian ini menggunakan metode analisis meta yang dikembangkan oleh Hunter *et al.*, (1982) dan Hunter and Schmidt, (2000).

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menemukan pengaruh atribut perusahaan audit terhadap kualitas audit melalui studi analisis meta serta menemukan alasan yang menyebabkan adanya perbedaan hasil penelitian sebelumnya dengan menyelidiki peran klasifikasi negara (negara maju dan berkembang) sebagai subset moderat. Penelitian ini menyajikan gambaran yang jelas tentang perbedaan kualitas audit di negara maju dan berkembang dalam hal ini adanya reputasi profesi audit yang dianggap buruk di negara berkembang seperti Indonesia, Nigeria, Mesir dan Algaria yang disebabkan oleh beberapa layanan perusahaan audit yang berkualitas rendah dan (Salehi *et al.*, 2019). Lain halnya di negara-negara maju seperti Amerika Serikat, Inggris, China dan Australia memiliki sistem penegakan hukum yang memberikan perlindungan lebih besar kepada investor, termasuk

kemampuan untuk menuntut auditor jika ditemukan adanya kecurangan (Francis and Dechun, 2006).

Penelitian analisis meta tentang kualitas audit telah dilakukan sebelumnya dengan berbagai macam variabel independen. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang sudah terpublikasi maupun yang belum terpublikasi. Seperti contoh, penelitian yang dilakukan oleh Salehi *et al.*, (2019) dengan judul “*A meta analisis approach for determinants of effective factors on audit quality*” yang berhasil mengintegrasikan hasil dari 52 studi. Hasil penelitiannya menemukan bahwa ukuran perusahaan audit dan auditor spesialisasi industri berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan variabel *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian lainnya juga pernah dilakukan oleh Alareeni (2019) yang meneliti tentang “*The associations between audit firm attributes and audit quality- specific indicators: a meta analysis*”. Penelitian ini menggunakan 71 studi dari tahun 1992-2017. Hasil penelitian menemukan bahwa layanan non-audit, ukuran perusahaan audit, auditor spesialisasi industri, dan *audit tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada grand theory dan sampel penelitian sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali. Keterbaharuan dalam penelitian ini yaitu pertama, penelitian ini menggunakan teori agensi. Kualitas audit memainkan peranan penting dalam mengurangi asimetri informasi antara pembuat dan pengguna laporan keuangan. Pertama, audit memastikan bahwa agen akan menggunakan sumber daya yang dipercayakan oleh principal dengan baik. Peran yang kedua yaitu sebagai penyediaan lingkungan informasi yang baik (Wang *et al.*, 2014). Kualitas audit yang tinggi menghasilkan informasi yang lebih baik sehingga dapat mengurangi risiko masalah keagenan (Fernando *et al.*, 2010). Kedua, penelitian ini menambahkan variabel independensi sebagai salah satu atribut perusahaan audit yang dapat mempengaruhi kualitas audit. Independensi auditor memberikan kontribusi yang tinggi terhadap kualitas audit karena melaporkan setiap temuan salah saji dalam laporan keuangan. Ketiga, penelitian ini menggunakan jurnal AS maupun Non-AS yang diterbitkan setelah adanya Undang-undang *Sarbanes Oxley Act 2002* (SOX).

Penelitian ini memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis. Kontribusi teoritis yaitu bahwa penelitian ini mengkonfirmasi adanya keterkaitan *agency theory* yang telah diuji dalam penelitian-penelitian yang telah digunakan sebelumnya dimana masalah keagenan berkaitan dengan atribut perusahaan audit dan kualitas audit. Penelitian ini juga mengkonfirmasi keragaman hasil penelitian sebelumnya dengan menggunakan analisis meta dimana peneliti mencari alasan yang menyebabkan perbedaan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang sejenis. Lebih lanjut, penelitian ini memberikan kontribusi praktis pada keteraturan standar yang lebih efisien untuk praktisi audit dalam rangka mencapai tujuan audit serta mengevaluasi dan meningkatkan kualitas audit di berbagai negara. Bagi lembaga *professional accounting*, penelitian ini diharapkan dapat membantu menganalisis hubungan antara atribut perusahaan audit dan kualitas audit yang paling efektif dan memberikan beberapa strategi bagi investor dalam pengambilan keputusan yang rasional.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode meta analisis dikembangkan oleh Hunter *et al.*, (1982) dan Hunter and Schmidt, (2000) dalam bentuk deskriptif statistik. Tujuan penggunaan metode analisis meta dalam penelitian ini adalah untuk menggeneralisasi hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang beragam sehingga dapat ditarik kesimpulan secara umum. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari pihak lain dalam bentuk yang sudah jadi atau berupa publikasi dan data ini bersifat *time series*.

Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini yaitu seluruh artikel atau jurnal penelitian yang terkait dengan atribut perusahaan audit yang mempengaruhi kualitas audit yang terdiri dari 647 studi penelitian. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu *purpose sampling*. Dengan kata lain, penentuan apakah suatu hasil penelitian menjadi sampel tergantung dari penilaian peneliti berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Sampel yang diperoleh adalah 43 studi penelitian.

Tabel 1
Sampel Artikel Yang Dianalisis

No	Peneliti	Negara	Tahun	Variabel Penelitian	
				Dependen	Independen
1	Adeniyi et al	Nigeria	2013	Kualitas audit	Audit tenure
2	Enofe et al	Nigeria	2013	Kualitas audit	Audit tenure Ukuran perusahaan Independensi
3	Al-Khaddash et al	Yordania	2013	Kualitas audit	Ukuran perusahaan Independensi
4	Ali and Mekha	Indonesia	2015	Kualitas audit	Ukuran perusahaan
5	Al-Thuneibat et al	Yordania	2010	Kualitas audit	Audit tenure Ukuran perusahaan
6	Ball et al	Australia	2015	Kualitas audit	Audit tenure
7	Bell et al	Amerika	2015	Kualitas audit	Audit tenure
8	Jackson et al	Australia	2007	Kualitas audit	Audit tenure
9	Chen et al	Taiwan	2005	Kualitas audit	Ukuran perusahaan
10	Wuchun Chi and Tand	Taiwan	2005	Kualitas audit	Audit tenure Ukuran perusahaan
11	Corbella et al	Itali	2015	Kualitas audit	Audit tenure
12	Elder et al	Amerika	2015	Kualitas audit	Audit tenure
13	Firth et al	China	2011	Kualitas audit	Audit tenure
14	Francis and Michael	Amerika	2009	Kualitas audit	Ukuran perusahaan
15	Geiger and Dasaratha	Amerika	2006	Kualitas audit	Ukuran perusahaan
16	Jackson et al	Australia	2008	Kualitas audit	Audit tenure Ukuran perusahaan
17	Jenkins and Uma K	Amerika	2012	Kualitas audit	Audit tenure
18	Lim And Hun-Tong	Singapura	2010	Kualitas audit	Audit tenure
19	Manry et al	Amerika	2008	Kualitas audit	Audit tenure

20	Rahmina dan Sukrisno	Indonesia	2014	Kualitas audit	Audit tenure Independensi
21	Al-mutairi and Kimberly	Amerika	2009	Kualitas audit	Audit tenure
22	Carey and Roger	Australia	2006	Kualitas audit	Audit tenure
23	Chen et al	Taiwan	2005	Kualitas audit	Independensi
24	Gul et al	Amerika	2007	Kualitas audit	Audit tenure Independensi
25	Iryani	Indonesia	2017	Kualitas audit	Independensi
26	Johnson et al	Amerika	2002	Kualitas audit	Audit tenure
27	Lawrence et al	Amerika	2017	Kualitas audit	Ukuran perusahaan
28	Myers et al	Amerika	2003	Kualitas audit	Audit tenure
29	Sawan and Ihab	Libya	2013	Kualitas audit	Ukuran perusahaan
30	Sundgren And Tobias	Swedia	2013	Kualitas audit	Ukuran perusahaan
31	Halim et al	Indonesia	2014	Kualitas audit	Independensi
32	Fernando et al	Amerika	2010	Kualitas audit	Ukuran perusahaan Audit tenure
33	Agoes	Indonesia	2014	Kualitas audit	Independensi
34	Mohamed and Magda	Mesir	2013	Kualitas audit	Independensi
35	Wang et al	Taiwan	2014	Kualitas audit	Ukuran perusahaan
36	Benzouai dan Khalil	Algaria	2020	Kualitas audit	Independensi
37	Tobi1 et al	Nigeria	2016	Kualitas audit	Independensi Audit tenure
38	Choi et al	Amerika	2009	Kualitas audit	Ukuran perusahaan
39	Jeong dan Joonhwa	Korea	2004	Kualitas audit	Ukuran perusahaan
40	Knechel and Ann	Belgia	2007	Kualitas audit	Audit tenure
41	Krauß and Henning	Jerman	2013	Kualitas audit	Audit tenure
42	Lowensohn et al	Amerika	2007	Kualitas audit	Ukuran perusahaan

43	Padri and Molina	Indonesia	2015	Kualitas audit	Audit tenure Ukuran perusahaan
----	------------------	-----------	------	----------------	-----------------------------------

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Tahapan Analisis Data Pengumpulan Bahan Studi

Pengumpulan artikel sebagai bahan studi diawali dengan mendata kata kunci yang digunakan dalam pencarian artikel. Kata kunci ini merupakan kata yang mewakili variabel dependen maupun variabel independen. Setelah kata kunci ditentukan, langkah selanjutnya adalah memaksimalkan pemanfaatan *electronic database* seperti *Google scholar*, *Emerald*, *Scince Direct*, *JSTOR*, *Wiley and EBSCO*.

Cooding Artikel

Proses ini diawali dengan menentukan informasi atau data yang ada diartikel kedalam database penelitian yang digunakan untuk menghitung ukuran efek beserta data statistik lainnya. Informasi yang dimasukkan kedalam *cooding* meliputi identitas umum, informasi variabel dependen dan informasi masing-masing variabel independen. Identitas umum meliputi identitas studi, tipe publikasi, tahun publikasi, jumlah sampel, unit analisis, objek studi dan populasi yang diwakili.

Menghitung Ukuran Efek Rata-Rata

Untuk menghitung ukuran efek rata-rata, dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mentransformasikan hasil statistik yang relavan dengan masing-masing penelitian kedalam ukuran efek untuk diringkas, dibandingkan, dan diintegrasikan. Ukuran efek dalam tahap ini biasa disebut *pearson cooefficient* atau biasa dikembangkan dengan *r-pearson* (Hunter and Schmid, 2000).

- a. *Statistic t*

$$r = \sqrt{\frac{t^2}{t^2+df}} = \frac{t}{\sqrt{t^2+df}}$$

- b. *Chi-square*

$$r = \sqrt{\frac{x^2}{n}}$$

- c. Jika hasil penelitian melaporkan nilai F yang hanya menggunakan *one-way ANOVA*, maka nilai *statistic r* diperoleh dari rumus:

$$r = \sqrt{\frac{F}{F+df}}$$

- d. *Z-statistic*

$$r = \frac{Z}{\sqrt{n}}$$

- e. *P-value*: pertama-tama *p-value* dikonversi menjadi *t-statistic* kemudian dikonversi menjadi *r*.

- Setelah konversi ke r , langkah berikutnya adalah menentukan *populasi mean of correction* (\bar{r}) dengan menggunakan rumus sebagaimana digunakan dalam penelitian Hunter *et al.*, (1982):

$$\bar{r} = \frac{\sum N_i r_i}{\sum N_i}$$

Dimana N_i menunjukkan jumlah sampel dari penelitian ke- i dan r_i menunjukkan *r-pearson* dari penelitian ke- i .

Menguji Hipotesis Dengan Menghitung Signifikansi Ukuran Efek

Untuk menentukan diterima atau ditolaknya suatu hipotesis yang diajukan, maka digunakan uji signifikansi ukuran efek rata-rata. Untuk menghitung baik *Z-score* maupun *confidence interval*, harus dihitung dulu *variance of sample correlation* dengan rumus sebagai berikut:

$$V_r = \frac{\sum [N_i (r_i - \bar{r})^2]}{\sum N_i}$$

Dari varians tersebut bisa dihitung *standard error* dengan rumus sebagai berikut:

$$SE_r = \sqrt{\frac{V_r}{k}}$$

Dimana k adalah jumlah artikel yang dijadikan bahan studi. Setelah mendapatkan *standard error*, *Z-score* dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$Z = \frac{|\bar{r}|}{SE_r}$$

Untuk menentukan apakah hasil perhitungan menunjukkan bahwa ukuran efek rata-rata adalah *statistically signifikan*, nilai *Z-score* tersebut dibandingkan dengan nilai kritis dari Z . Sebagai contoh dengan level α 0,05 maka nilai kritisnya adalah 1,96. Jika hasil perhitungan menunjukkan $z > z$ *critical value*, ukuran efek rata-rata adalah signifikan secara statistik. Sedangkan jika menggunakan *confidence interval*, rumus yang digunakan adalah:

$$[\bar{r} + z_{\alpha/2} SE_r] = [\bar{r} \mp 1,96 \times SE_r]$$

Untuk memutuskan apakah hasil perhitungan dengan menunjukkan secara statistik adalah signifikan, bisa dihitung dari interval antar *lower CI* dengan *upper CI*. Jika dalam interval tersebut ada angka nol didalamnya, ukuran efek rata-rata secara statistik tidak signifikan.

Uji Heterogeneitas dan Efek Moderasi

Untuk menguji hipotesis bahwa distribusi adalah bersifat homogen, digunakan uji *Q-Statistic* (Ellis, 2010) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Q = \sum \frac{[(n_i - 1)(r_i - \bar{r})^2]}{[(1 - \bar{r}^2)^2]}$$

Jika nilai Q melebihi nilai kritis dari X^2_{k-1} , dimana k adalah jumlah studi yang diikuti dalam penelitian, kita menolak null hypothesis dan menyimpulkan bahwa distribusi dari ukuran efek bersifat heterogen. Keberadaan heterogen ini mendorong peneliti untuk mencari variabel moderator dengan menggunakan faktor-faktor penting yang terkait dengan penelitian.

Untuk menguji efek moderasi dan memutuskan apakah varians yang diamati berpengaruh positif signifikan seperti yang diharapkan, statistik *chi-square* digunakan untuk mengukur apakah varians yang diamati disebabkan oleh efek moderasi atau kesalahan statistik lainnya. Persamaan yang digunakan yaitu:

$$X^2_{k-1} = \frac{NS^2_r}{(1 - \bar{r}^2)^2}$$

Jika hasil statistik *chi-square* lebih rendah dari nilai yang ditabulasikan, hubungan dianggap

homogen dan varian hasil diseluruh studi disebabkan oleh kesalahan statistik (Samaha *et al.*, 2015).

3. Hasil dan Pembahasan

Tabel 2
Hasil Statistik Analisis Meta

Variabel	Sampel (n)	Number of studies (k)	Mean (Z)	Convidence interval 95% lowest/highest	X^2_{k-1}	Filedrawer
Ukuran perusahaan audit	7735.368	19	6.259	0.136 0.259	3027.845	273.969
Independensi	563.9	10	5.619	0.106 0.219	49.839	115.665
Audit tenure	7894.88	25	0.775	-0.034 0.079	4103.854	375.275

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Ukuran Perusahaan Audit Secara Meyakinkan Berpengaruh Positif Terhadap Kualitas Audit Melalui Studi Analisis Meta

Berdasarkan pengujian data menggunakan teknik analisis meta, hasil perhitungan nilai koefisien rata-rata \bar{r} untuk variabel ukuran perusahaan audit diperoleh nilai \bar{r} sebesar 0,198 dengan besarnya korelasi varians sebesar 0.019, serta besarnya standar deviasi sebesar 0.138 yaitu berada pada interval kepercayaan (*convidence interval*) 95% dengan batas penerimaan antara $0.136 \leq p \leq 0.259$ yang berarti hasil dari rata-rata korelasi berada pada batas penerimaan yaitu 0.198. Hasil perhitungan tersebut mengkonfirmasi keragaman hasil penelitian sebelumnya sehingga bisa menyimpulkan bahwa ada pengaruh positif ukuran perusahaan audit terhadap kualitas audit. Perusahaan audit besar memiliki lebih banyak sumber daya untuk melakukan berbagai prosedur pengujian audit sehingga lebih mungkin untuk memperoleh informasi yang lebih akurat dan andal. Perusahaan ini juga memiliki program pelatihan untuk mengembangkan kemampuan para stafnya dan sistem teknologi yang memadai untuk mendukung peningkatan kualitas auditnya. Ukuran perusahaan audit menjadi salah satu hal yang dipertimbangkan oleh klien dalam memilih jasa audit yang profesional karena perusahaan audit besar cenderung dapat mendeteksi kecurangan dalam laporan keuangan. Selain itu, perusahaan audit yang besar lebih kompeten karena menggunakan metodologi *audit standard* (Bauwhede *et al.*, 2003). Hal ini sejalan dengan penelitian analisis meta yang telah dilakukan oleh Alareeni (2019) dan Salehi *et al.*, (2019) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan audit berpengaruh terhadap kualitas audit.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh DeAngelo (1981), Geiger and Rama (2006), Choi *et al.*, (2008), Francis and Michael (2009), Al-Thuneibat *et al.*, (2010) dan Al-Khaddas *et al.*, (2013) menemukan bahwa ukuran perusahaan audit memiliki hubungan positif yang signifikan terhadap kualitas audit. Perusahaan audit besar memberikan layanan yang lebih baik serta kompeten dalam melakukan tugasnya karena perusahaannya menggunakan metodologi audit standard dan program pelatihan diseluruh dunia sehingga kualitas audit atas laporan keuangannya menjadi tinggi. Selain itu, tingkat kesalahan yang dilakukan oleh auditor jauh lebih rendah jika dibandingkan dengan perusahaan audit kecil.

Penelitian ini mengkonfirmasi bahwa dinegara-negara maju yang memiliki praktik penegakan hukum yang lebih ketat memiliki efek size perhitungan ukuran perusahaan audit

terhadap kualitas audit lebih kuat dibandingkan dengan negara-negara berkembang walaupun ada pengaruhnya tapi efeknya lemah. Hal ini membuktikan bahwa klasifikasi negara memainkan peran moderat dalam hubungan antara kedua variabel ini. Perusahaan audit besar yang berlokasi dinegara maju cukup pandai dalam menghindari risiko litigasi serta masalah hukum lainnya demi mempertahankan kepercayaan dan memperluas jangkauan klien mereka untuk meningkatkan kualitas layanan auditnya.

Hasil temuan ini juga mengkonfirmasi keterkaitan *agency theory*. Perusahaan audit besar dapat meningkatkan kredibilitas laporan keuangan dan meniadakan kebutuhan informasi pribadi investor (Pittman dan Fortin, 2004). Dengan kata lain, perusahaan audit besar memiliki cara yang paling efisien untuk mengurangi biaya agensi dan produksi informasi pribadi. Francis *et al.*, (1999) menemukan bahwa klien Big4 memiliki tingkat kualitas audit yang lebih tinggi serta mampu membatasi manajemen laba perusahaan klien dibandingkan auditor Non-Big4.

Independensi Secara Meyakinkan Berpengaruh Positif Terhadap Kualitas Audit Melalui Studi Analisis Meta

Berdasarkan pengujian data menggunakan teknik analisis meta, hasil perhitungan nilai koefisien rata-rata \bar{r} untuk variabel independensi auditor diperoleh nilai hasil \bar{r} sebesar 0,163 dengan besarnya korelasi varians sebesar 0.008, serta besarnya standar deviasi sebesar 0.092 yaitu berada pada interval kepercayaan (*convidence interval*) 95% dengan batas penerimaan antara $0.106 \leq p \leq 0.219$ yang berarti hasil dari rata-rata korelasi berada pada batas penerimaan yaitu 0.163. Hasil perhitungan tersebut mengkonfirmasi keragaman hasil penelitian sebelumnya sehingga bisa menyimpulkan bahwa ada pengaruh positif independensi terhadap kualitas audit. Penting untuk diketahui bahwa tingkat kualitas audit yang tinggi bergantung pada perusahaan menyediakan staf yang independen dengan sikap yang tidak memihak dan kepatuhan dalam mengikuti standar audit. Kebutuhan akan laporan audit yang berkualitas memungkinkan perusahaan klien menggunakan jasa auditor yang independen karena lebih mampu menjaga kepercayaan dan integritas laporan ditengah persaingan pasar global. Auditor yang independen cenderung menghasilkan laporan audit yang berkualitas karena menolak untuk mendukung setiap kesalahan penyajian yang terdeteksi dan menentang upaya klien untuk mempengaruhi laporan audit. Kepercayaan publik akan meningkat jika auditor independen dan bersikap objektif dalam mengungkapkan fakta sehingga memperlancar auditor dalam melaksanakan tanggungjawabnya dalam mendeteksi dan melaporkan setiap temuan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chen *et al.*, (2005), Mohamed adan Magda (2013), Halim *et al.*, (2014) dan Tobi *et al.*, (2016) menemukan adanya pengaruh positif antara independensi auditor terhadap kualitas audit. Artinya, semakin independen auditor maka semakin tinggi pula kualitas audit laporan keuangannya. Independensi dikaitkan dengan masalah moral dan etika yang harus di junjung tinggi oleh auditor. Oleh karena itu, auditor dituntut untuk selalu independen, menjaga kejujuran intelektual dan bebas dari konflik kepentingan sehingga dapat meningkatkan kualitas audit. Auditor yang independen dapat menjaga Integritas dan reputasi perusahaan audit dihadapan publik walaupun kebenaran yang akan dilaporkan adalah kabar buruk dari sudut pandang klien.

Penelitian ini mengkonfirmasi bahwa dinegara-negara maju yang memiliki praktek penegakan hukum yang lebih ketat memiliki efek size perhitungan independensi auditor terhadap kualitas audit lebih kuat dibandingkan dengan negara-negara berkembang walaupun ada pengaruhnya tapi efeknya lemah. Hal ini membuktikan bahwa klasifikasi negara memainkan peran moderat dalam hubungan antara kedua variabel ini. Negara-negara maju yang memiliki standar yang lebih tinggi sehubungan dengan perlindungan investor berusaha mempertahankan independensinya demi menjaga reputasi bisnis agar terhindar dari masalah hukum.

Hasil temuan mengkonfirmasi keterkaitan *agency theory*. Dalam teori keagenan, auditor independen bertindak sebagai perantara dan monitoring antara dua pihak (*agent* dan *principal*) yang memiliki kepentingan yang berbeda. Adanya asimetri informasi dapat menimbulkan kebutuhan akan pihak ketiga yang independen untuk memeriksa dan memberikan keyakinan atas laporan keuangan yang disusun oleh manajemen yaitu auditor (Sari *et al.*, 2019). Tujuan assurance yang merupakan bagian dari audit adalah untuk mengurangi asimetri informasi yang terjadi antara manajemen dan prinsipal (Ittonen, 2010).

Audit Tenure Secara Meyakinkan Berpengaruh Positif Terhadap Kualitas Audit Melalui Studi Analisis Meta

Berdasarkan pengujian data menggunakan teknik analisis meta, hasil perhitungan nilai koefisien rata-rata \bar{r} untuk variabel ukuran perusahaan audit diperoleh hasil \bar{r} sebesar 0,022 dengan besarnya korelasi varians sebesar 0.021, serta besarnya standar deviasi sebesar 0.144 yaitu berada pada interval kepercayaan 95% dengan batas penerimaan antara $-0.034 \leq p \leq 0.079$ yang berarti hasil dari rata-rata korelasi berada pada batas penerimaan yaitu 0.022. Hasil perhitungan tersebut mengkonfirmasi keragaman hasil penelitian sebelumnya sehingga bisa menyimpulkan bahwa ada pengaruh positif *audit tenure* terhadap kualitas audit. Hubungan yang lama antara auditor dengan klien mampu mengakomodasi kualitas audit secara optimal. Hal ini memberikan bukti bahwa masa kerja audit yang lama mampu mempertahankan independensi dan konsisten sesuai dengan standar audit yang berlaku dalam memberikan layanan audit yang berkualitas kepada kliennya. Lamanya masa kerja audit (*audit tenure*) dapat menghasilkan penilaian yang lebih baik terhadap risiko kesalahan pernyataan materi oleh auditor, hal tersebut dikarenakan adanya pengalaman dan pemahaman yang lebih baik dalam mengenal operasi bisnis, strategi bisnis serta kontrol internal atas pelaporan keuangan klien sehingga meningkatkan kualitas audit. Selain itu, masa kerjasama yang lama membuat auditor memahami karakteristik bisnis klien sehingga program audit yang telah dirancang dapat dilakukan dengan cepat dan efektif. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian analisis meta yang telah dilakukan oleh Alareeni (2019) yang menemukan bahwa *audit tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Mansi *et al.*, (2004), Lim and Hun-Tong (2010) dan Bell *et al.*, (2015) menemukan bahwa adanya pengaruh positif antara *audit tenure* dengan kualitas audit. Komite audit memandang bahwa auditor dengan masa kerja auditor yang lebih lama (5 sampai 20 tahun) lebih mungkin menemukan kesalahan material dibandingkan dengan masa kerja audit yang lebih pendek. Auditor yang melayani klien dalam jangka panjang mengetahui pengendalian internal dan sistem akuntansi klien mereka dengan baik dan lebih mudah bagi auditor untuk melawan perilaku manajemen laba.

Penelitian ini mengkonfirmasi bahwa dinegara-negara maju yang memiliki praktek penegakan hukum yang lebih ketat memiliki efek size perhitungan *audit tenure* terhadap kualitas audit lebih kuat dibandingkan dengan negara-negara berkembang walaupun ada pengaruhnya tapi efeknya lemah. Hal ini membuktikan bahwa klasifikasi negara memainkan peran moderat dalam hubungan antara kedua variabel ini. Hal ini mematahkan aturan tentang pergantian auditor setiap 5 tahun sekali. Perpanjangan masa kerja audit (*audit tenure*) dalam jangka waktu yang cukup lama masih banyak dilakukan oleh beberapa perusahaan di berbagai negara karena dianggap memberikan dampak positif baik bagi auditor maupun perusahaan klien.

Penelitian yang dilakukan oleh Mansi *et al.*, (2004), Lim and Hun-Tong (2010) dan Bell *et al.*, (2015) menemukan bahwa adanya pengaruh positif antara *audit tenure* dengan kualitas audit. Komite audit memandang bahwa auditor dengan masa kerja auditor yang lebih lama (5 sampai 20 tahun) lebih mungkin menemukan kesalahan material dibandingkan dengan masa kerja audit yang lebih pendek. Auditor yang melayani klien dalam jangka panjang mengetahui

pengendalian internal dan sistem akuntansi klien mereka dengan baik dan lebih mudah bagi auditor untuk melawan perilaku manajemen laba.

Hasil temuan mengkonfirmasi keterkaitan *agency theory*. Jika masa kerjasama audit lebih lama akan menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi, hal ini juga akan mengurangi risiko asimetri informasi dan menghasilkan biaya modal yang lebih rendah (Fernando *et al.*, 2010). Lamanya hubungan kerjasama antara klien dengan auditor dapat mengurangi masalah keagenan dimana auditor berperan sebagai pengawas manajer, karena ketika konflik antara pemangku kepentingan meningkat maka permintaan akan audit yang berkualitas juga akan meningkat.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa sejarah penelitian dan perkembangan indikator pengukuran serta alat analisis yang digunakan dalam mengukur pengaruh atribut perusahaan audit terhadap kualitas audit terus berubah dan mengalami perkembangan dari tahun ketahun. Penggunaan indikator pengukuran yang sama belum tentu akan memberikan hasil penelitian yang sama pula. Hasil penelitian sebelumnya yang beragam disebabkan adanya kesalahan pengambilan sampel atau *sampling error*. Hasil temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa:

1. Penelitian ini mengkonfirmasi keragaman hasil penelitian-penelitian sebelumnya sehingga bisa menyimpulkan bahwa ada pengaruh positif ukuran perusahaan audit terhadap kualitas audit. Hasil temuan pada variabel ukuran perusahaan juga mengkonfirmasi keterkaitan *agency theory*, dimana perusahaan audit yang besar dapat meningkatkan pemantauan dan monitoring kegiatan serta informasi yang dilakukan oleh manajemen perusahaan agar sesuai dengan keinginan agen sehingga mengurangi asimetri informasi.
2. Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil temuan pada variabel independensi juga mengkonfirmasi keterkaitan *agency theory*, dimana independensi dapat meningkatkan pemantauan atas kelebihan informasi karena etika dan moral yang harus dijunjung tinggi oleh auditor.
3. *Audit tenure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil temuan pada variabel *audit tenure* juga mengkonfirmasi keterkaitan *agency theory*, dimana lama masa kerja audit dapat meningkatkan pemantauan dan mengurangi asimetri informasi.
4. Pengujian efek moderasi klasifikasi negara (maju dan berkembang dari segi penegakan hukum) pada hubungan antara atribut perusahaan audit terhadap kualitas audit memperoleh hasil bahwa klasifikasi negara memainkan peran moderat dalam hubungan antara atribut perusahaan audit terhadap kualitas audit. Lingkungan hukum di negara-negara maju dan berkembang secara signifikan mempengaruhi kualitas audit. Perusahaan audit yang berdomisili di negara maju seperti Amerika Serikat, Inggris, China dan Australia memiliki kualitas laporan audit lebih baik dibandingkan perusahaan audit yang berdomisili di negara berkembang seperti Indonesia, Nigeria, Mesir dan Aljaria.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dari penelitian ini yaitu sampel penelitian yang sedikit sehingga tidak efektif dalam menggambarkan kondisi kualitas audit yang sebenarnya. Selain itu, tidak mampuan dalam menanggulangi setiap perubahan dalam keteraturan dan standar audit yang sering berubah seiring berjalannya waktu yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi masa tersebut.

Saran

Analisis meta mampu memberikan kesimpulan dan mengurangi efek dari publikasi bias,

penelitian selanjutnya diharapkan untuk mengembangkan penelitian analisis meta diberbagai sektor. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas penelitian mereka baik dengan cara menambahkan variabel independen atau variabel dependen serta memperluas konteks penelitiannya tentang perbedaan standard auditing di berbagai negara sehingga memberikan informasi yang lebih luas dan lebih kompleks lagi.

Daftar Pustaka

- Adeniyi, S.I. Mieseigha, E.G. (2013). Audit Tenure: An Assessment of Its Effects on Audit Quality In Nigeria. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*. Vol. 3 No. 3, pp. 275-283.
- Al-Khaddash, H., Al-Nawas, R. and Ramadan, A. (2013). Factors Affecting The Quality Of Auditing: The Case Of Jordanian Commercial Banks. *International Journal of Business and Social Science*. Vol. 4 No. 11, pp. 37-53.
- Alareeni, B, A. (2019). The Associations Between Audit firm Attributes And Audit Quality-Specific Indicators A Meta-Analysis. *Managerial Auditing Journal*. Vol. 34 No. 1, 2019. pp. 6-43.
- Ali, Syahril. Mekha, Risa, Putri, Aulia. (2015). Audit Firm Size, Auditor Industry Specialization and Audit Quality: An Empirical Study of Indonesian State-Owned Enterprises. *Research Journal of Finance and Accounting*. Vol.6, No.22.
- Al-Thuneibat, A, A. Ream, T. Rana, AB. (2010). Do Audit Tenure And Firm Size Contribute To Audit Quality? Empirical Evidence From Jordan. *Managerial Auditing Journal*. Vol. 26. No. 4. pp. 317-334.
- Bauwhede, V. Willekens, M. Gaeremynck, A. (2003). Audit Quality, Public Ownership And Firms Abnormal Working Capital Accruals Management. *International Journal of Accounting*. Vol. 38, pp. 1-22.
- Bell, T.B., Causholli, M. Knechel, W.R. (2015). Audit Firm Tenure, Non-Audit Services, And Internal Assessments Of Audit Quality. *Journal of Accounting Research*. Vol. 53 No. 3, pp. 461-509.
- Benzouai, M, C. Khalili, T. (2020). A Structural Model For Audit Quality. *Strategy And Development Review*. Vol: 10. Pp 343-358.
- Chen, Y, K. Randal J, E. Jo-Lan, L. (2005). Auditor Independence, Audit Quality and Auditor-Client Negotiation Outcomes: Some Evidence from Taiwan. *Journal of Contemporary Accounting & Economics*. Vol 1 , No 2. Pp 119-146.
- Chi, Wuchun. Huichi, Huang. (2005). Discretionary Accruals, Audit-Firm Tenure and Audit-Partner Tenure: Empirical Evidence from Taiwan. *Journal of Contemporary Accounting & Economics*. Vol. I, pp 65-92.
- Choi, Jong-Hag. Chansog, Kim. Jeong-Bon, Kim. Yoonseok, Zang. (2008). Audit Office Size, Audit Quality and Audit Pricing. *Auditing: A Journal of Practice and Theory*.
- DeAngelo, L. E. (1981). Auditor Size and Auditor Quality. *Journal of Accounting & Economics*. (Dec.) 3: 183-199.
- Enofe, Augustine, O. Chijioke, Mgbame. Adeyemi, Aderin. (2013). Determinants of Audit Quality in the Nigerian Business Environment. *Research Journal of Finance and Accounting*. Vol. 4, No.4.
- Fernando, Guy D. Ahmed M. Abdel-Meguid. Randal J. Elder. (2010). Audit Quality Attributes, Client Size and Cost of Equity Capital. *Review Of Accounting And Finance*. Vol. 9 No. 4, Pp. 363-381.
- Firth, M., Rui, O.M. and Wu, X. (2012). *How Do Various Forms Of Auditor Rotation Affect Audit Quality? Evidence From China*. The International Journal of Accounting, Vol. 47

- Francis, J. Maydew, E. Sparks, H. (1999). The Role Of Big 6 Auditors In The Credible Reporting Of Accruals. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*. Vol. 18 No. 2, pp. 17-34.
- Francis, J. D, Wang. (2006). The Joint Effect Of Investor Protection And Big 4 Audit On Earning Quality Around The World. *Contemporary Accounting Research*. 157-191.
- Francis, R. Jere. Michael. D.Y. (2009). Big 4 Office Size and Audit Quality. *The Accounting Review*. Vol. 84, No. 5. pp. 1521-1552.
- Geiger, M. and Rama, D. (2006). Audit Firm Size And Going-Concern Reporting Accuracy. *Accounting Horizons*. Vol. 20 No. 1, pp. 1-17.
- Halim, Abdul. Sutrisno. Rosidi. M. Achsin. (2014). Effect of Competence and Auditor Independence on Audit Quality with Audit Time Budget and Professional Commitment as a Moderation Variable. *International Journal of Business and Management Investion*. Vol 3. Pp 64-74.
- Hunter, J.E. and Schmidt, F.L. (2000). Fixed Effects Vs. Random Effects Meta Analysis Models: Implications For Cumulative Knowledge In Psychology. *International Journal of Selection and Assessment*. Vol. 8 No. 4, pp. 275-292.
- Hunter, J.E., Schmidt, F.L. and Jackson, G.B. (1982). Cumulating Research Findings Across Studies. *Studying Organizations: Innovations In Methodology*. Vol. 4 Sage, Beverly Hill, CA.
- Ittonen, Kim. (2010). *A Theoretical Examination of the Role of Auditing and the Relevance of Audit Reports*. University of Vaasa, Vaasa.
- Jackson, A. B., Moldrich, M., & Roebuck, J. K. (2002). Audit-Firm Tenure And The Quality Of Financial Reports. *Contemporary Accounting Research*. Vol 4, pp 637 – 660.
- Khurana, K, Inder. K, K, Raman. (2004). Litigation Risk and the Financial Reporting Credibility of Big 4 versus Non-Big 4 Audits: Evidence from Anglo-American Countries. *American Accounting Association*. Vol. 79, No. 2 pp. 473-495.
- Lawrence, Alastair. Miguel, MM. Ping, Zhang. (2011). Can Big4 Vs Non Big4 Differences In Audit Quality Proxies Be Attributed To Client Characteristics?. *The Accounting Review American Accounting Association*. Vol. 86, No 1. Pp 259-286.
- Lennox, C. (1999). The Accuracy And Incremental Information Content Of Audit Reports In Predicting Bankruptcy. *Journal of Business Finance and Accounting*. Vol. 26 Nos 5/6, pp. 557-778.
- Lim, Chee-Yeow. Hun-Tong, Tan. (2010). Does Auditor Tenure Improve Audit Quality? Moderating Effects of Industry Specialization and Fee Dependence. *Contemporary Accounting Research*. Vol. 27. No. 3. pp. 923–957.
- Lowensohn, S., Laurence, E.J., Randal, J.E. and Stephen, P.D. (2007). Auditor Specialization, Perceived Audit Quality, And Audit Fees In The Local.
- Lu, T. (2005). Does Opinion Shopping Impair Auditor Independence And Audit Quality?. *Journal of Accounting Research*. Vol. 44 No. 3, pp. 561-583.
- Mansi, S.A., Maxwell, W.F. and Miller, D.P. (2004). Does Auditor Quality And Tenure Matter To Investors? Evidence From The Bond Market. *Journal of Accounting Research*. Vol. 42 No. 4, pp. 755-793.
- Mohamed, Diana, Mostafa. Magda, H, H. (2013). Auditor Independence, Audit Quality And The Mandatory Auditor Rotation In Egypt. *Education, Business and Society: Contemporary Middle Eastern Issues*. Vol. 6 No. 2, 2013 pp. 116-144.
- Nizarul, M., A., Hapsari, & Purwanti. (2007). An Empirical Analysis Of Auditor's Competence And Auditor's Independence On Audit Quality, With An Ethical Code As Moderating Variable. *Finance and Accounting Journal*, Vol.11. No.1, May 2007: 13-30.

- Padri, A. and Molina, P. (2015). Audit firm Tenure, Audit firm Size And Audit Quality. *Global Journal of Business and Social Science Review*. Vol. 3 No. 1, pp. 228-235.
- Pittman, J.A. and Fortin, S. (2004). Auditor choice and the cost of debt capital for newly public firms. *Journal of Accounting and Economics*. Vol. 37 No. 1. pp. 113-36.
- Rahmina, Listya, Yuniastuti. Sukrisno, Agoes. (2014). Influence Of Auditor Independence, Audit Tenure, And Audit Fee On Audit Quality Of Members Of Capital Market Accountant Forum In Indonesia. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*. 164. Pp 324 – 331.
- Salehi, M. Mohamad, R, F, M. Ali, D, G. (2019). A Meta-Analysis Approach For Determinants Of Effective Factors On Audit Quality Evidence From Emerging Market. *Journal of Accounting in Emerging Economies*. Vol. 9 No. 2, 2019 pp. 287-312.
- Samaha, K. K, H. Hussainey, K. (2015). The Impact Of Board And Audit Committee Characteristics On Voluntary Disclosure: A Meta-Analysis. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*. Vol. 24, pp. 13-28.
- Tepalagun, Nopmanee. Ling-ling. (2014). Auditor Independence and Audit Quality: A Literature Review. *Journal of Accounting, Auditing & Finance*. Pp 1–21.
- Tobi, A, B. Aigienohuwa, O. Uniamikogbo. (2016). Auditor’s Independence and Audit Quality: A Study of Selected Deposit Money Banks in Nigeria. *International Journal of Finance and Accounting*. Vol 5. pp 13-21.
- Wang, Chen-Chin. Kung, Fan-Hua. Kai-Hsun, Lin. (2014). Does Audit Firm Size Contribute To Audit Quality? Evidence From Two Emerging Markets. *Corporate Ownership & Control*. Volume 11, Issue 2.